BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Di dalam pemaparan data peneliti akan mengungkapkan dalam cara deskripsi teks dan tabel atau bagan sebagai pendukung. Di samping itu peneliti juga akan menggunakan referensi sebagai sumber bahan triangulasi data sedangkan alur pemaparan data peneliti sajikan sesuai urutan fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

Strategi pembinaan akhlak sangat diperlukan siswa terutama untuk kehidupannya di masyarakat. Beberapa metode atau strategi guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di MTs Darul Falah Bendiljati adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Suatu perbuatan yang dilakukan secara otomatis tanpa difikirkan lagi serta memberikan kesempatan kepada siswa agar terbiasa dalam mengamalkan perilaku terpuji yang sudah diajarkan oleh guru agamanya baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.Adapun hasil yang yang diperoleh peneliti

dari wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati guru mata pelajaran akhidah akhlak sebagai berikut:

> ”Kalaupembinaan akhlakul karimah di MTs Darul Falah yang diutamakan adalah dari kebiasaan, misalnya dibiasakan yang pertama pengarahan kepada anak bagaimana tata cara dikelas, dengan guru, teman-teman, dan di luar sekolah yaitu dengan memberikan pengetahuan, penanaman, pemahaman kepada anak disampaikan baik itu lewat pelajaran atau kegiatan diluar pelajaran seperti kegiatan kultum setelah solat dhuha atau solat dhuhur berjama’ah. Dalam prakteknya kita ajarkan apabila bertemu guru kita biasakan salaman kemudian sikap di dalam kelas, kemudian diajaklah kegiatan-kegiatan belajar sunnah seperti solat dhuha, membaca surat yasin agar kebiasaan ini akan muncul dan terbiasa untuk mendo’akan keluarga dengan membaca yasin, tahlil itu sudah praktek setiap hari, dan itu dipantau lansung oleh guru piket dan guru pendamping saat pelaksanaan kegiatan tersebut”.[1]

Gambar 4.1 sholat dhuha berjama’ah di mushola Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.[2]

[1]Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati selaku Guru Akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Darul Falah BendiljatiSumbergempol Tulungagung, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 11.10-11.55 WIB.

[2]Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 07.20 WIB.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Nurul Ambiya' yang mengampu mata pelajaran SKI sebagai berikut:

> "Membiasakan untuk bersalaman setiap datang ke sekolah. Jadi, setiap pagi itu siwa jentrek-jentrek baris untuk bersalaman kepada guru-guru. Kemudian cara lain itu banyak yang dilakukan untuk membina anak-anak di MTs Darul Falah ini supaya menjadi siswa-siswi yang memiliki akhlak yang baik sesuai yang diinginkan orang tua untuk menyekolahakan anaknya. Pertama itu melalui kegiatan keagamaan, setiap pagi kegiatannya yaitu membaca Al-Qur'an, membaca yasin tahlil setelah solat dhuha di awal jam pertama, jadi pagi-pagi melaksakan solat dhuha kemudian yasin tahlil, tentunya dilakukan secara berjama'ah begitu pula solat dhuhur.Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut".[3]

Kemudian diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan Ibu Kantiyang mengampu mata pelajaran BK sebagai berikut:

> "Kalau pembinaannya saya lihat cukup bagus, datang dibiasakan harus sholat dhuha dulu. Kalau menurut saya pembinaan akhlak di sini itu menuju akhlak terpuji, pertama itu setiap pagi sudah dibiasakan melaksanakan solat dhuha berjamaah. Kemudian pembiasaan yang lain adalah nariyahan, baca sholawat-sholawat gitu, itu untuk siswi-siswi yang berhalangan mengikuti sholat dhuha. Terus salaman itu kan suatu bentuk penanaman akhlakul karimah biar sopan santunnya itu ada."[4]

---

[3]Wawancara dengan Ibu Nurul Ambiya' selaku Guru SKI Madrasah Tsanawiyah Darul Falah BendiljatiSumbergempol Tulungagung, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 10.20-11.10 WIB.

[4]Wawancara dengan Ibu Kanti selaku Guru BK Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, tanggal 23Agustus 2019, pukul 09.00-09.40 WIB.

Gambar 4.2 bersalaman dengan guru setiap datang ke sekolah.[5]

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa siswa dibiasakan melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan siswa. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan siswa mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.

b. Teladan

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan

[5]Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 06.40 WIB.

sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan.

Guru merupakan orang yang menjadi panutan dan teladan bagi siswa olehnya itu untuk mencapai hasil yang maksimal guru PAI harus melakukan strategi atau metode khusus dalam pembinaan akhlak siswa.Adapun hasil yang yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan Ibu Nurul Ambiya' guru mata pelajaran SKI sebagai berikut:

> "Guru itu mencontohkan sebagai teladan bagi siswa itu juga sulit, semua guru kan tidak sama, terutama guru agama. Apa yang kita jadikan keteladanan, dipagi hari itu siswa sudah berbaris untuk bersalaman dengan guru, untuk putra bersalaman dengan bapak guru dan sedangkan untuk putri bersalaman dengan ibu-ibu guru. Jika guru mencontohkan dengan perilaku baik, parti siswa akan meniru perbuatan baik itu pula, dan demikian sebaliknya. Jadi guru adalah faktor terpenting dalam memberikan teladan bagi siswa".[6]

Gambar 4.3 bersalaman dengan guru setiap datang ke sekolah.[7]

[6]Wawancara dengan Ibu Nurul Ambiya' selaku Guru SKI Madrasah Tsanawiyah Darul Falah BendiljatiSumbergempol Tulungagung, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 10.20-11.10 WIB.

[7]Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 06.40 WIB.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keteladanan yang baik ialah memberikan contoh dari penampilan dan perbuatan seorang guru. Dalam pembinaan akhlak siswa seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik kepada siswanya sehingga strategi yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya menjaga tingkah laku serta perbuatanya karena naluri seorang siswa adalah suka meniru dari siapa yang dilihatnya.

c. Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

Anjuran/nasehat adalah ajakan dalam hal mengerjakan kebaikan dan menasehatinya dengan baik apabila ada sesuatu yang salah pada diri individu. Adapun anjuran/nasehat yang diterapkan adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati selaku guru akhidah akhlak bahwa:

> “Pembinaan dari saya khususnya materi akidah akhlak, misalnya dengan teguran secara langsung yang memang dia melakukan kegiatan-kegiatan misalnya tidak sopan ketika dia berbicara bahasanya kasar, berpakaian kurang rapi, atau

> tidak memperhatikan saat saya mengajar itu akan mendapat teguran langsung".[8]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa anjuran/nasehat dalam pembinaan akhlak yang digunakan mestilah dilakukan dengan perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Ketika siswa mendapat masalah dan membutuhkan nasehat, maka nasehatilah dengan baik.

d. Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan atau ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanam dalam hati dan jiwa mereka, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Ambiya' selaku guru SKI bahwa:

> "Melalui kegiatan keagamaan, setiap pagi kegiatannya yaitu membaca Al-Qur'an, membaca yasin tahlil setelah solat dhuha di awal jam pertama, jadi pagi-pagi melaksakan solat dhuha kemudian yasin tahlil, tentunya dilakukan secara berjama'ah begitu pula solat dhuhur. Kemudian ada program yang dilakukan di sekolah ini yaitu program tahfidz qur'an, jadi untuk siswa siswi yang dirasa mempunyai kemampuan dan juga kemauan, dan itu juga dibimbing oleh guru yang memang menguasai tahfidz qur'an, dan program ini sudah dijadwalkan".[9]

---

[8]Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati selaku Guru Akidah akhlak MadrasahTsanawiyah Darul Falah BendiljatiSumbergempol Tulungagung, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 11.10-11.55 WIB.

[9]Wawancara dengan Ibu Nurul Ambiya' selaku Guru SKI Madrasah Tsanawiyah Darul Falah BendiljatiSumbergempol Tulungagung, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 10.20-11.10 WIB.

Gambar 4.4 membaca Al-Qur'an[10]

e. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya kompetensi ini para siswa akan terdorong atau lebih giat lagi dalam usahanya. Misalnya guru mendorong anak untuk berusaha lebih giat dalam beribadah. Kompetensi ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan menanamkan rasa percaya diri.Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Ambiya' selaku guru SKI bahwa:

> "Kalau strategi pembinaan melalui kompetisi misalnya MTQ itu dibimbing oleh guru yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut. Kemudian yang lain seperti solawatan, kaligrafi, pidato kan itu juga perlu untuk di tingkatkan. Dan Alhamdulillahnya pembinaan ini berimbas kepada yang baik pula, contohnya pada saat perlombaan kita mampu menjadi juara 2 se-Tulungagung".[11]

[10]Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, tanggal 27 Agustus 2019, pukul 08.00 WIB.

[11]Wawancara dengan Ibu Nurul Ambiya' selaku Guru SKI Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 10.20-11.10 WIB.

f. Larangan

Suatu keharusan untuk tidak melaksanakannya atau melakukan pekerjaan yang merugikan sehingga bertujuan untuk membentuk disiplin.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati selaku guru akhidah akhlak bahwa:

> "Pembinaan dari saya khususnya materi akidah akhlak, misalnya dengan teguran secara langsung yang memang dia melakukan kegiatan-kegiatan misalnya tidak sopan ketika dia berbicara bahasanya kasar, berpakaian kurang rapi, atau tidak memperhatikan saat saya mengajar itu akan mendapat teguran langsung".[12]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa larangan adalah suatu hal yang tidak boleh dilakukan. Larangan dalam pembinaan akhlak yang diterapkan di sekolah masih ada siswa yang tidak mau menerima larangan. Disebabkan karena mereka tidak bebas tetapi orang tua tentunya sangat setuju selama larangan tersebut untuk mendidik siswa, kebaikan dan kepentingan bersama antara guru, murid dan orang tua.

g. Koreksi dan Pengawasan

Untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan berbuat salah serta penyimpangan-

[12]Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati selaku Guru Akidah akhlak MadrasahTsanawiyah Darul Falah BendiljatiSumbergempol Tulungagung, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 11.10-11.55 WIB.

penyimpangan maka sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati selaku guru akhidah akhlak bahwa:

> "Aktifitas diluar sekolah yang pengaruhnya terbawa ke sekolah. Contonya keluar malam sampai larut kemudian di sekolah anak jadi mengantuk, dia tidak konsen dengan pelajaran kemudian anak tidak nyaman di kelas. Kita tidak bisa mengontrol kegiatan apa saja yang dilakukan diluar sekolah, pergaulannya bagaimana, kebiasaan dia merokok atau tidak kita juga tidak tahu tetapi imbasnya dibawa ke sekolah. Maka dari itu di sekolah ini berja sama antara guru dan wali murid untuk mengawasi kegiatan anak karena banyak kegiatan diluar sekolah daripada di sekolah. Maka dari itu kita membuat grub wali murid umpamanya ada kontrol perkembangan anak itu bisa disampaikan seperti itu. Jika itu cukup sebagai pengetahuan bisa di share di grub, jika tidak bisa maka akan menghubungi secara pribadi bahwa anaknya begini begini".[13]

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Imam Syuhada' selaku guru Al-Qur'an hadist bahwa:

> "Ya namanya banyaknya siswa pastinya banyak juga karakter dan perilaku siswa di sini, dari hal itupun kami para guru tidak mungkin mengamati satu-satu dari banyaknya siswa disini, trus belum lagi kalau pergaulan di lingkungan kurang rumah, akan membawa siswa itu sesuai pergaulannya kalau bergaulnya sama yang baik pasti akan ikutan baik, kalau ikut-ikutan yang kurang baik pasti akan terbawa juga kurang baik. Begitulah sekiranya."[14]

---

[13]Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati selaku Guru Akidah akhlak MadrasahTsanawiyah Darul Falah BendiljatiSumbergempol Tulungagung, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 11.10-11.55 WIB.

[14]Wawancara dengan BapakImam Syuhada' selaku Guru Al-Qur'an hadistMadrasahTsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, tanggal 27 Agustus 2019, pukul 10.00-10.45 WIB.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pengawasan yang dilakukan di sekolah tidak seketat mungkin padahal sebenarnya pihak sekolah harus selalu menjaga hubungannya dengan masyarakat maupun keluarga meskipun tidak sesering mungkin dalam hal pembinaan akhlak siswa. Guru hendaknya meminta bantuan kepada orang tua karena waktu orang tua yang lebih banyak daripada guru dalam mengawasi perkembangan siswa.

h. Hukuman

Suatu tindakan yang mudah dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulanginya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati selaku guru akhidah akhlak bahwa:

> “Pasti, sanksi itu pasti ada, dalam arti bersifat mendidik. Contohnya saya memberikan teguran langsung kepada anak yang berkata jorok atau kasar, hukumannya saya suruh istighfar atau hukuman yang lain saya suruh membaca Al-Qur’an. Atau lagi sanksi yang lain diberi hukuman dengan solawatan nariyah atau apa sajalah yang sifatnya mendidik. Kemudian teguran lain jika siswa tidak berpakaian dengan

> rapi misalnya baju tidak dimasukkan maka akan kita beri teguran. Kemudian kalo besoknya masih diulangi lagi kesalahannya akan diberi tambahan sanksi, kemudian tindak lanjut berikutnya sudah diranah kesiswaan dan BP”.[15]

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Nu’manul Basyiryang mengampu mata pelajaran fiqihsebagai berikut:

> “Tentu saja ada. Yang pertama yaitu berupa teguran, disini anak-anak dikasih tahu, dibimbimbing, dibina untuk menjadikan anak yang berakhlak yang baik, kemudian jika masih diulangi kesalahannya ya di beri sanksi, tentu saja sanksinya berupa hal-hal yang mendidik pula, seperti disuruh membaca surat-surat pendek, sholawat nariyahan, mengucap atau menulis astaghfirulloh sampai 100 kali, membaca yasin.”[16]

Dari penjelasan di atas, hukuman ialah cara untuk mengarah suatu tingkah laku agar berlaku secara umum. Dalam hal ini hukuman diberikan ketika suatu tingkah laku yang tidak dilakukan oleh siswa atau siswa tidak memberikan respon atas nasehat atau teguran yang diberikan oleh pihak sekolah dalam rangka pembinaan akhlaknya.

---

[15]Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati selaku Guru Akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Darul Falah BendiljatiSumbergempol Tulungagung, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 11.10-11.55 WIB

[16]Wawancara dengan Bapak Nu’manul Basyir selaku Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, tanggal 28 Agustus 2019, pukul 12.00-1240 WIB

2. Hambatan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

Membina dan mendidik akhlak terhadap siswa di sekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering tejadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa di sekolah. Dalam pembinaan akhlak siswa ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa.

a. Kurangnya Kesadaran Siswa.

Permasalahan utama yang menjadi kendala dalam pembinaanakhlak baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalahtentang persoalan minat dan kesadaran dari seseorang. Seoranganak cenderung akan memilih hal-hal yang menyenangkan meskiitu buruk, daripada hal-hal yang membosankan padahal itu baikuntuk mereka.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Nurul Hidayati Guru Akhidah Akhlak sebagai berikut:

> “Kemauan anak untuk berubah. Ada anak yang apabila ditegur dia tidak mengulanginya lagi. Ada juga anak yang sama sekali tidak terbebani jika melakukan kesalahan, mereka ini akan ada penanganan khusus. Kemudian kalau itu sudah sangat melanggar dan akhlak nya sudah tidak

susuai yang diberlakukan disekolah ya sudah ada aturan tertentu."[17]

Hal tersebut didukung oleh siswa yang bernama Andika Henry Noviantoro mengatakan sebagai berikut:

"Jujur kalau saya yang paling menghambat itu malas dan berat untuk dilaksanakan. Kalau pembinaan yang mudah untuk dilakukan contohnya memberi salam dan bersalaman itu sudah biasa dilakukan".[18]

Dan juga diungkapkan oleh Ibu Kanti Guru BK sebagai berikut:

"Anak-anak telat, kadang-kadang juga berusaha untuk tidak ikut alasannya ada saja, ada yang lemes itu harus dimarahi dulu agar mau ikut sholat dhuha. Hambatannya Cuma itu, anak-anak telat itu aja. Kalau guru pasti ada yang dating pagi karena ada jadwal piket."[19]

b. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangatlah penting bagi pembinaan atau pembentukan akhlak siswa dimana keharmonisan keluarga, serta perhatian keluarga sangat mendukung siswa dalam mengambil sikap ataupun perilaku. Dan didalam keluarga juga terdapat panutan utam yang akan di tiru oleh anak-anak mereka, sehingga menjadikan kebiasan bagi dirinya. Jika keluarga memberi contoh yang baik bagi anak maka akan baik pula pengetahuan yang di dapat anak dari keluarganya dan sebaliknya.

---

[17]Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati selaku Guru Akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Darul Falah BendiljatiSumbergempol Tulungagung, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 11.10-11.55 WIB.

[18]Wawancara dengan Andika Henry Noviantoro siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 13.00-13.20 WIB.

[19]Wawancara dengan Ibu Kanti selaku Guru BK Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, tanggal 23 Agustus 2019, pukul 09.00-09.40 WIB.

Dalam hal ini lingkungan keluarga yang kurang baik menjadi penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di MTS Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung. seperti yang di ungkapkan oleh ibu Nurul Ambiya' Guru SKI sebagai berikut:

> "Ada. Dari faktor internal dan eksternal, internal itu dari diri karena sudah sifatnya atau pembawaan dari rumah missal banyak keluarga yang broken home, jadi kurangnya perhatian untuk anaknya dalam bidang keagamaan itu sangat jelas terlihat. Di sekolah dididik itu tidak kurang tapi kalau di rumah contohnya orang tua tidak melaksanakan solat lalu anak itu mencontoh siapa kan orang tuanya, ya kesulitannya disitu. Jadi kalau saya melihat anak muda sekarang meremehkan hal yang sangat penting seperti kewajibannya sendiri. Kalau namanya solat kan utama, jadi dilihat dari solatnya saja tidak teratur itu otomatis akan sulit dibilangi."[20]

c. Lingkungan masyarakat

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sokolah. Lingkungan masyarakat juga menjadi lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak. ketika pergaulan lingkungan mayarakat mereka baik maka akan baik pula akhlaknya, namun sebaliknya jika pergaulan lingkungan masyarakat mereka kurang baik, maka kurang baik pula akhlaknya.

Seperti yang di katakan oleh Bapak Imam Syuhada' sebagai berikut:

> "Banyaknya siswa pastinya banyak juga karakter dan perilaku siswa di sini, dari hal itupun kami para guru tidak

[20]Wawancara dengan Ibu Nurul Ambiya' selaku Guru SKI Madrasah Tsanawiyah Darul Falah BendiljatiSumbergempol Tulungagung, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 10.20-11.10 WIB.

> mungkin mengamati satu-satu dari banyaknya siswa disini, trus belum lagi kalau pergaulan di lingkungan kurang ramah, akan membawa siswa itu sesuai pergaulannya kalau bergaulnya sama, yang baik pasti akan ikutan baik, kalau ikut-ikutan yang kurang baik pasti akan terbawa juga kurang baik. Begitulah sekiranya."[21]

Hal tersebut didukung dari pernyataan Ibu Nurul Hidayati Guru Akhidah Akhlak sebagai berikut:

> Pasti hambatan itu banyak, yang pertama kadang yang namanya guru itu tidak mungkin bisa menjadi superman yang selalu memantau anak-anak. Kadang kita kecolangan ketika anak melakukan suatu tindakan akhirnya timbulah masalah. Itu diluar kemampuan kami karena ya maklum saja 25 guru harus mengawasi 467 anak kadang itu kendalanya. Kemudian aktifitas diluar sekolah yang pengaruhnya terbawa ke sekolah. Contonya keluar malam sampai larut kemudian di sekolah anak jadi mengantuk, dia tidak konsen dengan pelajaran kemudian anak tidak nyaman di kelas. Kita tidak bisa mengontrol kegiatan apa saja yang dilakukan diluar sekolah, pergaulannya bagaimana, kebiasaan dia merokok atau tidak kita juga tidak tahu tetapi imbasnya dibawa ke sekolah.[22]

Pergaulan lingkungan sangat berpengaruh penting bagi pembentukan akhlak siswa, dan kini foktor lingkungan menjadi salah satu penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di MTS Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung. akan tetapi ada solusi dari guru PAI bahwasannya mereka bekerjasama dengan

---

[21]Wawancara dengan BapakImam Syuhada' selaku Guru Al-Qur'an hadistMadrasahTsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, tanggal 27 Agustus 2019, pukul 10.00-10.45 WIB.

[22]Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati selaku Guru Akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Darul Falah BendiljatiSumbergempol Tulungagung, tanggal 20 Agustus2019, pukul 11.00-11.45 WIB.

wali siswa untuk saling mengawasi putra putrinya di rumah dan membuat Grup *Whatsapp* wali murid.

3. Dampak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

a. Menjadikan pribadi yang lebih baik.

Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh ibu Nurul Ambiya' Guru SKI sebagai berikut:

> "Hasilnya itu orang tua sudah membuktikan ketika anaknya sekolah disini dan kemudian pulang ke rumah sudah berbeda. Kebiasaan yang dilakukan di MTs Darul Falah sudah bisa dilakukan dirumah, contohnya muroja'ah atau baca Al-Qur'an yang surat-surat pendek itu kan ada tagihan, jadi di sekolah itu kan ada kartu muroja'ah nanti berapa surat yang bisa dihafal dan kalau dirumah waktu liburan itu didampingi oleh orang tua masing-masing. Itu dampaknya sangat besar, jika anak memiki kemampuan dan kemauan maka akan dilaksanakan dengan baik. Ya itu kalau pas liburan bukan hanya libur tidak ada kegiatan, ya ada kegiatan semacam itu, maka orangtua juga ikut senang karena anaknya yang mampu menghafal dengan baik. Jadi kegiatan itu untuk penyemangat anak agar tidak malas untuk terus belajar."[23]

Dan di dulkung oleh ungkapan ibu Nurul Hidayati Guru Aqidah Akhlaksebgai berikut:

> "yang Bapak Ibu guru rasakan, sudah tidak banyak lagi yang dihukum karena dia melanggar tata tertib sekolah, karena dia berkelahi dan lain sebagainya, akhirnya kita itu melaksanakan pembelajaran dengan nyaman, dan siswa

[23]Wawancara dengan Ibu Nurul Ambiya' selaku Guru SKI Madrasah Tsanawiyah Darul Falah BendiljatiSumbergempol Tulungagung, tanggal 20 Agustus2019, pukul 10.20-11.10 WIB.

sudah mampu memahami kalau itu perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Kemudian untuk siswi yang berhalangan untuk solat itu apa di bebaskan? Ya tidak, dia mencari pahala untuk dirinya sendiri dengan solawat nariyah, tidak dibebaskan begitu saja, untuk mendeteksi anak agar tidak berbohong itu ada absennya, itu yang kami lakukan untuk pembinaan akhlakul kaarimah."[24]

Dan seperti halnya yang dirasakan siswa bernama Andika Henry dalam wawancara seperti berikut:

"Ya insyaallah jadi pribadi yang lebih baik lagi. Kalau pepatah jawa mengatakan kalangan kalah dengan golangan, walaupun kita diajari dengan cara apapun tapi kalau golongan kita itu jelek pasti akan jadi jelek juga. Semua pembinaan yang guru berikan itu berdampak positif, jadi kalau siswa mampu mejalankan dengan baik, lama kelamaan akan menjadi baik."[25]

b. Terbiasa ke dalam hal-hal positif

Seperti yang dijelaskan melalui wawancara dengan Bapak Nukmanul Basyir guru Fiqih sebagai berikut:

"Dengan pembinaan-pembinaan yang baik itu akan berdampak baik pula, contohnya kita menanamkan sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua dengan salam, senyum, sapa, dan salim. Dengan pembinaan tersebut pastinya anak-anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif di kemudian hari. Alhamdulillah, dari kebiasaan-kebiasaan tersebut intinya siswa itu lama-kelamaan jika sudah terbiasa maka itu tidak akan membenani diri mereka karena ya itu tadi karena sudah terbiasa. Memang sih itu semua tidak terealisasikan secara langsung, pasti ada

[24]Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati selaku Guru Akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Darul Falah BendiljatiSumbergempol Tulungagung, tanggal 20 Agustus2019, pukul 11.00-11.45 WIB.

[25]Wawancara dengan Andika Henry Noviantoro siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, tanggal 24 Agustus2019, pukul 13.00-13.20 WIB.

> tahapan-tahapan tertentu yang awalnya siswa itu males, ngantuk dan sebagainya, tapi lama kelamaan akan terbiasa, dan semua itu bertujuan untuk mengubah sikap siswa itu menjadi baik dan lebih baik lagi.[26]

Didukung oleh wawancara dengan Ibu Nurul Ambiya' Guru SKI sebagai berikut:

> "Hasilnya itu orang tua sudah membuktikan ketika anaknya sekolah disini dan kemudian pulang ke rumah sudah berbeda. Kebiasaan yang dilakukan di MTs Darul Falah sudah bisa dilakukan dirumah, contohnya muroja'ah atau baca Al-Qur'an yang surat-surat pendek itu kan ada tagihan, jadi di sekolah itu kan ada kartu muroja'ah nanti berapa surat yang bisa dihafal dan kalau dirumah waktu liburan itu didampingi oleh orang tua masing-masing. Itu dampaknya sangat besar, jika anak memiki kemampuan dan kemauan maka akan dilaksanakan dengan baik. Ya itu kalau pas liburan bukan hanya libur tidak ada kegiatan, ya ada kegiatan semacam itu, maka orangtua juga ikut senang karena anaknya yang mampu menghafal dengan baik. Jadi kegiatan itu untuk penyemangat anak agar tidak malas untuk terus belajar."[27]

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Darul Falah Bendil Jati, Sumbergempol, Tulungagung, peneliti mendapatkan temuan data yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa di MTs Darul Falah Bendil Jati, sumbergempol, Tulungagung sebagai berikut:

---

[26]Wawancara dengan Bapak Nu'manul Basyir selaku Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, tanggal 28 Agustus 2019, pukul 12.00-1240 WIB.

[27]Wawancara dengan Ibu Nurul Ambiya' selaku Guru SKI Madrasah Tsanawiyah Darul Falah BendiljatiSumbergempol Tulungagung, tanggal 20 Agustus2019, pukul 10.20-11.10 WIB.

1. **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.**

Strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlakuk karimah siswa yaitu:

a. Guru PAI menggunakan strategi pembiasan. Yang mana dengan membiasakan melakukan hal-hal yang baik maka sikap dan perilaku siswa baik pula seperti, bersalaman dengan guru setiap pagi, baca surat Yasin dan Tahlil setiap hari, sholat Dhuha berjama'ah, berlaku dan berkata sopan terhadap guru dan teman, sholat Dhuhur berjama'ah.
b. Guru PAI menggunakan strategi peneladanan. Jadi dengan contoh yang baik dari Bapak/Ibu guru, maka akan menjadi contoh baik pula bagi siswa seperti guru datang lebih awal dan sudah siap menyambut para siswa yang baru datang dan saling bersalam-salaman, siswa laki-laki bersalaman dengan bapak guru sedangkan siswi perempuan bersalaman dengan Ibu guru. Hal tersebut akan berdampak positif bagi penumbuhan akhlak siswa.
c. Guru PAI menggunakan strategi Anjuran. Yaitu nasehat atau ajakan yang baik semisal anak yang tidak berpakain rapi maka guru menasehati dengan mengajak untuk berpakain rapi supaya disiplin lalu anak di anjurkan pula berkata yang sopan.

d. Guru PAI menggunakan strategi latihan. Jadi dengan latihan akan mengasah pula bakat siswa dan siswa bisa menyalurkan dan mengembangkan bakatnya seperti Tahfidz Qur'an jadi guru PAI sudah menyiapkan guru berpengalaman bagi siswa yang mengikuti program tersebut sehingga melalui latihan itupun dapat menumbuhakan perilaku atau akhlak baik siswa.
e. Guru PAI menggunakan strategi kompetisi. Yaitu dengan mengikutkan siswanya berkompetisi seperti perlombaan-perlombaan MTQ, hal tersebut akan meningkatkan akhlak baik siswa karena pembinaan yang di lakukan oleh guru-guru dalam bidangnya sangat kompeten hingga mendapatkan juara.
f. Guru PAI menggunakan strategi larangan. Dengan melarang siswa yang berperilaku tidak baik maka akan mengurangi hal-hal negatif yang dilakukan siswa, hal tersebut juga menjdi perhtian yang baik bagi siswa dan membiasakan siswa berperilaku baik.
g. Guru PAI menggunakan strategi koreksi/ pengawasan. Dengan kerjasama dengan wali murid guru melakukan pengawasan perilaku siswa setiap harinya.
h. Guru PAI menggunakan strategi hukuman. Dengan kerjasama dengan guru BP guru memberikan sanksi kepada siswa yang berperilaku tidak baik semisal berkata jorok maka guru memberikan sanksi yang mendidik seperti harus mengucapkan Astaghfurullah atau membaca Al-Quran.

2. Hambatan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

Hambatan yang terjadi pada saat ini dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati, sumbergempol, Tulungagung sebagai berikut:

a. Kurangnya kesadaran siswa. Kurangnya kesadaran disini yaitu siswa yang kurang menyadari bahwa hal baik yang di biasakan oleh guru-guru di sekolah itu membawa kebaikan bagi siswa itu sendiri, ada siswa yang tidak patuh pada guru karna hanya mengutamakan kesenangan mereka saja yang di kira itu baik, dan merasa dituntu untuk melakukan hal-hal baik seperti membaca Al-Qur'an setiap pagi, sholat Dhuha berjamaah dan lain sebagainya itulah yang menjadi penghambatnya.

b. Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang kurang perhatian seperti keluarga broken home juga menjadi penghambat bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa karena kurangnya perhatian di rumah dan akhirnya bergaul dengan orang-orang kurang baik diluar pengawasan.

c. Lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga menjadi lembaga pendidikan yangsangat berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak. Ketikapergaulan lingkungan mayarakat mereka baik maka akan baik pulaakhlaknya, namun sebaliknya jika pergaulan

lingkungan masyarakat mereka kurang baik, maka kurang baik pula akhlaknya.

3. **Dampak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.**

Dampak dari strategi-strategi yang dilakukan oleh guru PAI sangat positif sebagai berikut:

a. Menjadikan pribadi yang lebih bak. Dengan strategi-strategi yang dilakukan guru PAI menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik dan berperilaku baik pula seperti terbiasa membaca Al-Quran setiap pagi, bersalaman dengan guru setiap berangkat sekolah, sholat duha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan lain sebagainya, hingga terbiasa di lakukan di rumah pula.

b. Terbiasa kedalam hal-hal positif. Dari laporan wali murid juga mengatakan bahwa anaknya semakin tertib beribadah sehingga terbukti bahwa pembinaan pembiasan, dan teladan yang baik berdampak baik pula bagi siswa. Hingga siswa terbiasa melakukan hal-hal positif.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh. Dan pada bagian ini, peneliti akan menganalisa segala data yang telah diperoleh peneliti selama proses

penelitian yang dilakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

1. **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.**
   a. Guru adalah model (teladan sentral bahkan konsultan) bagi anak didik. Kata mudrris (terhapus, melatih, mempelajari) mengandung maksud guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidak tahuan atau membrantas kebodohan, serta melatih ketrampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Kata muaddib (moral, etika) guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradapan yang berkualitas di masa depan begitupun dengan adab siswa atau perilaku siswa yang sangat penting untuk membentengi dirinya sendiri di masa saat ini, masa dimana perkembangan dan kemajuan teknologi.
   b. Di era globalisasi ini guru harus mempunyai strategi untuk membina akhlak siswa agar berakhlak mulia dengan ini guru PAI menggunakan strategi pembiasaan, keteladanan, anjuran latihan, kompetisi, larangan dan hukuman, untuk membina akhlakul karimah siswa.

2. **Hambatan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.**

   a. Dalam menjalankan strateginya dengan harapan siswa memiliki akhlakul karimah, guru PAI juga mengalami hambatan, hambatan tersebut adalah Kurangnya kesadaran, siswa kurang menyadari bahwa hal baik yang di biasakan oleh guru-guru di sekolah itu membawa kebaikan bagi dirinya sendiri, ada siswa yang tidak patuh pada guru karna hanya mengutamakan kesenangan mereka saja yang di kira itu baik, dan merasa dituntu untuk melakukan hal-hal baik seperti membaca Al-Qur'an setiap pagi, sholat Dhuha berjamaah dan lain sebagainya.

   b. Lingkungan keluarga yang kurang perhatian seperti keluarga broken home juga menjadi penghambat bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa karena kurangnya perhatian di rumah dan akhirnya bergaul dengan orang-orang kurang baik diluar pengawasan dan. lingkungan masyarakat, ketikapergaulan lingkungan mayarakat mereka baik maka akan baik pulaakhlaknya, namun sebaliknya jika pergaulan lingkungan masyarakat mereka kurang baik, maka kurang baik pula akhlaknya.

3. **Dampak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.**
   a. Dampak yang dihasilkan dari pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung melalui wawancara dengan Guru PAI yaitu: Menjadikan pribadi yang lebih baik. Dengan strategi-strategi yang dilakukan guru PAI menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik dan berperilaku baik pula seperti terbiasa membaca Al-Quran setiap pagi, bersalaman dengan guru setiap berangkat sekolah, sholat duha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan lain sebagainya, hingga terbiasa di lakukan di rumah pula.
   b. Terbiasa kedalam hal-hal positif. Dari laporan wali murid juga mengatakan bahwa anaknya semakin tertib beribadah sehingga terbukti bahwa pembinaan pembiasan, dan teladan yang baik berdampak baik pula bagi siswa. Hingga siswa terbiasa melakukan hal-hal positif.